

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sujarweni, (2014:39) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dan penelitian ini bersifat *asosiatif kausal*. Penelitian *asosiatif kausal* merupakan jenis penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.2 Operasional Variabel

Jogiyanto, (2004:62) menyatakan bahwa definisi operasional menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen-elemen yang dapat di observasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan dalam riset. Penelitian ini terdiri atas empat variabel bebas (independen), yaitu DER, ROA, ROE, dan OPM, sementara itu yang menjadi variabel terikat (dependen) adalah *Return Saham*

3.3. Variabel Penelitian

Sugiyono, (2012:61) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, abyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel terikat atau disebut dengan dependen.

3.3.1 Variabel Independen

Munurut sugiyono (2011:61) menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

a. *Debt To Equity Ratio (DER) X₁*

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa DER merupakan perbandingan antara total hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah dimiliki dengan menggunakan modal yang ada pada perusahaan tersebut.

$$DER (Debt To Equity ratio) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

b. *Return On Assets (ROA) X₂*

Return on assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

$$Return On Assets (ROA) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. *Return On equity (ROE) X₃*

Return on equity (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. *Operating Profit Margin (OPM) X₄*

Operating profit margin (OPM) Adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Operating profit margin* mengukur persentase dari profit yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak. Pada umumnya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3.3.2 *Variabel Dependen*

Sugiyono, (2011:61) menyatakan bahwa variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Return Saham (Y)

Gitman, (2012:228) menyatakan bahwa *return* saham atau tingkat pengembalian adalah tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi. Jadi return ini berdasar dari dua sumber, yaitu pendapatan (*dividend*), dan perubahan harga pasar saham (*capital gain/loss*).

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

3.4 Populasi dan Sampel

a) Populasi

Sugiyono, (2011:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Sampel

Gulo, (2010 : 78) menyatakan bahwa sampel adalah himpunan bagian dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi.

Sugiyono, (2013:218-219) menyatakan bahwa sampel penelitian dipilih melalui metode *purposive sampling*, yang merupakan metode pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* (mewakili). Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2012-2016
- b. Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 sudah memiliki dan menyampaikan data laporan keuangan yang lengkap.

3.5 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atau data yang berupa angka yang diolah menggunakan rumus-rumus. Teknik

pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi di mana data dikumpulkan dari ICMD, yang dapat diakses melalui www.idx.co.id

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan tentang hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *debt*, *return on equity*, dan *operating profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali, (2011) menyatakan bahwa : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal”. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak adalah dengan analisis grafik, yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang dibandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plot data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Autokorelasi

Imam Ghazali, (2013:110) menyatakan bahwa Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya) untuk menguji ada tidaknya autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 2 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < D_L$
Tidak ada Autokorelasi Positif	No Decision	$d_L < d < d_U$
Tidak ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi Negatif	No Decision	$4 - d_U < d < 4 - d_L$

c. Heteroskedastisitas

Imam Ghazali, (2009) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamat lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan

berbagai cara salah satunya adalah dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (variabel dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residualnya ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Imam Ghozali, (2013:105) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variable-variabel bebas. Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Selain itu dapat juga dilihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai *tolerance* adalah $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah $\leq 10,.$

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Regresi Linear Berganda

Dwi Consultant, (2010:23) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Return Saham
α	: Konstanta
ε	: Error Term / Variabel Residual
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien Regresi
X_1 (DER)	: Debt To Equity Ratio
X_2 (ROA)	: Return On Assets
X_3 (ROE)	: Return On Equity
X_4 (OPM)	: Operating Profit Margin

3.8 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Imam Ghozali, (2013:98) menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen

tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesisnya adalah :

a) Pengaruh *Det to Equity Ratio* (X_1) terhadap *Return Saham* (Y)

Ho1 : $\beta_1 < 0$, berarti X_1 diduga berpengaruh terhadap Y

Ha1 : $\beta_1 > 0$, berarti X_1 diduga berpengaruh terhadap Y

b) Pengaruh *Return On Assets* (X_2) terhadap *Return Saham* (Y)

Ho2 : $\beta_2 < 0$, berarti X_2 diduga berpengaruh terhadap Y

Ha2 : $\beta_2 > 0$, berarti X_2 diduga berpengaruh terhadap Y

c) Pengaruh *Return On Equity* (X_3) terhadap *Return Saham* (Y)

Ho3 : $\beta_2 < 0$, berarti X_3 diduga berpengaruh terhadap Y

Ha3 : $\beta_3 > 0$, berarti X_3 pengaruh positif terhadap Y

d) Pengaruh *Operating Profit Margin* (X_4) terhadap *Return Saham* Y

Ho4 : $\beta_4 < 0$, berarti X_4 pengaruh negatif terhadap Y

Ha4 : $\beta_4 > 0$, berarti X_4 pengaruh positif terhadap Y

Membandingkan antara t tabel dengan t hitung :

1. Bila t hitung $<$ t tabel ; variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
2. Bila t hitung $>$ t tabel ; variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat

3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen : $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$

Artinya, tidak terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *Return Saham*

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$

Artinya, ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *return saham*

Dalam kaitan pengambilan keputusan uji F-hitung, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila tingkat signifikan lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dan sebaliknya H_a ditolak.
- Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan sebaliknya H_a diterima (Santoso dan Ashari, 2005).

3.8.3 Koefisien Determinasi

Imam Ghazali, (2009) menyatakan bahwa *koefisien determinasi* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *koefisien determinasi* adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*Crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai data koefisien detrmnasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model seetiap tambahan variabel independen. Maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ataupun tidak. Oleh karena itu banyak penelitian menganjurkan untuk menggunakan niali "*adjusted R²*" pada saat mengevaluasi model regresi terbaik tidak seperti R^2 niali "*adjusted R²* " dapat naik atau turun berdasarkan signifikansi variabel independen.